

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN MASJID
BABUL MAGHFIROH DESA MENGKIRAU KECAMATAN
TASIK PUTRI PUYU KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

ZULINA
Nim 10941008523

PROGRAM S1

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIFKASIM RIAU**

2013

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN MASJID BABUL MAGHFIROH DESA MENGKIRAU KECAMATAN TASIK PUTRI PUYU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Masjid adalah salah satu lambang kebesaran umat Islam. Segala bentuk kemaslahatan sepantasnya dilakukan di masjid sebagaimana pada masa Rasulullah, masjid dijadikan sebagai catatan kepribadian umat Islam. Dengan demikian masjid adalah Rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Masjid juga memiliki fungsi sosial, tempat para penduduk saling jumpa saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh serta faktor apa saja yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh dan faktor apa saja yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data-data hasil penelitian dianalisa dengan persentase yaitu data kualitatif diterjemahkan dalam bentuk kalimat kemudian data kuantitatif yang berbentuk angket atau angka dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Selanjutnya melakukan analisa dengan menjelaskan hasil bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh dan faktor apa saja yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau.

Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau dikatakan kurang ikut berpartisipasi, hal ini dapat dilihat dalam persentase dari rata-rata kualitatif berada dalam kategori kurang ikut yaitu 60% berada pada posisi 34 – 66 %. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat yaitu internal, pengurus masjid belum melibatkan masyarakat, kurangnya sosialisasi dan tidak tepat waktu pelaksanaannya dan external, ekonomi, pendidikan, persepsi masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa pula salawat beiringkan salam penulis aturkan kepada Habibullah kekasih Allah Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa cahaya penerangan bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

Tidaklah berlebihan jika penulis menghaturkan terimakasih untuk cinta dan sayang yang sebesar-besarnya kepada: Ibunda terkasih dan tersayang dan ayah handa karena usaha dan didikan beliaulah penulis menjadi seperti ini dan dapat menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan, terimakasih buat ibu dan ayah. Dan tidak lupa kepada kekanda Auzar,kaekanda Samsuar,kekanda Yanto Iskandar,dan kekanda Masur, dan tak lupa juga dengan bang Ade Irawan yang telah memberikan bantuan materi dan non materi, mendukung perkuliahan sampai selesai dan memberikan semangat serta motivasi yang besar kepada penulis.

Mungkin dalam penyelsaiaan sekripsi ini penulis merasa sangat banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan, tata bahasa dan lain-lain sebagainya, untuk itu penulis mengucapkan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah sabar dan membantu penulis dalam memecahkan masalah sehingga skripsi ini menjadi selesai, terutama kepada dosen

pembimbing Bapak Masduki, M.Ag dan Bapak Toni Hartono, M.Si yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan serta dosen mata kuliah Seminar PMI yaitu Bapak Kodarni, S.st, M.Pd. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Ibu Yefni, M.Si, Bapak Sahrizul, ME,Sy, Ibu Ira Yulia, M.Si, Ibu Nofri Riawani, MS, Bapak M. Soim, M.A yang memberikan dorongan dan motivasi, arahan, pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti serta menunjukkan penganalisan terhadap data yang diperoleh dan teman-teman sejawat yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun non materi. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Adapun pihak-pihak yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIs selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Darusman, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Ginda Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Drs. Abdurrahman, MSi selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

6. Ibu Mardiah Rubani, M.Si dan Ibu Rosmita, M.Ag selaku Kajur dan Sekjur Pengembangan Masyarakat Islam
7. Semua Dosen matakuliah di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang pernah mengajar penulis dari semester I sampai terakhir yang tidak disebutkan satu persatu namanya.
8. Bapak Penasehat Akademik (PA) Bapak Firdaus Elhadi, M.Soc.SC, yang telah mengajari penulis dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
9. Karyawan/i perpustakaan Fakultas dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dengan mudah kepada penulis dalam mencari literatur yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan dan teman-teman seperjuangan yaitu Abdul Rahim, Adha Dianto, Bul Ahmadi, Fatmawati, Gus Ambardo Gumilar, Helmi, Hendro Susilo, Husri, Ita Sarwenda, Juliansyah, Muhammad Ilham, Muhammad Amri, Monica Restari, Nur Alhidayatillah, Nurhayati Khasanah, Nurhidayat, Sataria Al-Amin, Saiful Saputra, Susilarti, Siti Aisyah, Siti Umayah, Widi Eka Oktaviani, Zam-Zami, dan teman-teman lain yang telah membantu dalam suka maupun duka, memberi motivasi dan bantuan serta kegembiraan kepada penulis karena kita sama-sama merasakan pahit getirnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan menyumbangkan fikirannya yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuaannya

menjadi amal ibadah untuk kita semua. Kepada Allah SWT jualah penulis mohon kiranya mereka mendapat ridho dan balasan yang setimpal dari Yang Maha Kuasa. Dengan ketulusan jiwa dan kerendahan hati penulis harapkan saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif demi kebaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 20 Agustus 2013

Penulis

Zulina

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	10
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Desa Mengkirau	27
B. Deografis dan Demografis	28
C. Sejarah Singkat Masjid Baabul Maghfiroh	37
BAB III.PENYAJIAN DATA	
A. Partisipasi Masyarakat dalam PembangunanMasjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau	39
B. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalamPembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau	46

BAB IV. ANALISA DATA

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau	49
B. Faktor penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau	53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel. I	Klasifikasi Penduduk Desa Mengkirau Menurut Suku	30
Tabel. II	Jumlah penduduk desa mengkirau tahun 2013	31
Tabel. III	Penduduk desa mengkirau berdasarkan umur	32
Tabel. IV	Tingkat pendidikan masyarakat desa mengkirau	33
Tabel. V	Fasilitas pendidikan formal di Desa Mengkirau	34
Tabel. VI	Mata Pencarian Penduduk Desa Mengkirau	35
Tabel. VII	Keberagaman pemeluk agama di Desa Mengkirau	36
Tabel. VIII	Rumah Ibadah Desa Mengkirau	36
Tabel. IX	Masyarakat mengetahui pembangunan Masjid	40
Tabel. X	Masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan Masjid	40
Tabel. XI	Masyarakat ikut rapat merencanakan pembangunan Masjid	41
Tabel. XII	Masyarakat menyampaikan ide dalam pembangunan Masjid	42
Tabel. XIII	Masyarakat ikut serta dalam menentukan teknis pelaksanaan	42
Tabel. XIV	Masyarakat gotong royong dalam pembangunan Masjid	43
Tabel. XV	Masyarakat menyumbang (uang, bahan-bahan bangunan)	44
Tabel. XVI	Masyarakat mencari bantuan berupa dana kepada donatur	44
Tabel. XVII	Masyarakat memberikan infak untuk pembangunan Masjid	45
Tabel. XVIII	Masyarakat bersedekah untuk pembangunan Masjid	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara didunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dari penomena ini secara kualitas jumlahnya banyak sekali. Oleh sebab itu sarana yang paling penting untuk memantapkan keIslaman adalah membangun masjiddan melaksanakan berbagai kegiatan di dalam masjid, terutama kegiatan yang bernuansa Islam.

Masjid adalah salah satu lambang kebesaran umat Islam. Segala bentuk kemaslahatan sepantasnya dilakukan di masjid sebagaimana yang terjadi pada masa Rasulullah masih hidup, masjid dijadikan sebagai catatan kepribadian umat Islam. Dengan demikian masjid adalah Rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik¹. Masjid juga memiliki fungsi sosial, tempat para penduduk saling jumpa saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing.

Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumbar Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas. Sebagai pusat pembinaan umat, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat. Isu globalisasi dan informasi

¹Yusuf Al-Qaradawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Gema Insani Pres.1999), hal 7

merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan begitu saja, semakin dominannya sektor informasi dalam kehidupan masyarakat, tentu akan memberikan banyak implikasi, termasuk peluang dan tantangan kepada umat Islam dalam bersosialisasi dan beraktualisasi di masyarakat luas. Sejalan dengan itu, peran sentral masjid semakin dituntut agar mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Disisi lain, untuk mewujudkan peran masjid sebagai sentral kegiatan, masjid perlu dibangun, diimbangi dengan kualitas perencanaan fisik dan menejerial yang professional².

Sebagaimana umat Islam itu sendiri pada saat ini, masjid secara umum berfungsi sebagai tempat sholat lima waktu dan pembinaan keagamaan seperti wirid mingguan dan bulanan, pada fungsi tersebut masyarakat mendapatkan pembinaan keagamaan. Dalam hal ini, diharapkan dapat meningkatkan aqidah umat Islam itu sendiri³.

Untuk menjalankan fungsi masjid ditengah kehidupan bermasyarakat maka perlu dibangun masjid untuk memperlancar program-program yang akan dilakukan oleh pengurus masjid, oleh sebab itu partisipasi masyarakat sangat penting dalam kegiatan pembangunan masjid oleh masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan masjid yang dilakukan secara bersama dan semangat gotongroyong dalam pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat dalam

²Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*, (Jakarta: Almarwardi Prima, 2002), h 75

³*Ibid*

pembangunan masjid bukan hanya berbentuk sumbangan dana, tapi lebih dipahami dalam artinya yang lebih luas lagi yaitu partisipasi dipahami sebagai keikutsertaan masyarakat yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pemanfaatan terhadap sebuah pembangunan⁴.

Pembangunan masjid adalah mengusahakan pembangunan fisik masjid yang nantinya mengarah kepada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sebagai makhluk yang beragama. Setelah berdiri dan selesainya dengan begitu akan tercapai segala kegiatannya kedalam fungsi masjid. Pembangunan masjid mengarah kepada pembangunan masyarakat, sebagaimana yang dimaksud yaitu pembangunan masyarakat (*community development*) yaitu pembangunan yang diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakatnya⁵.

Sebagaimana dalam Islam, membangun masjid, memakmurkan dan menyediakan tempat untuk orang-orang shalat termasuk amal yang utama. Allah akan memberikan kepadanya pahala yang agung. Ia termasuk shadaqah jariyah yang pahalanya berlanjut hingga seseorang telah meninggal dunia. Allah berfirmandalam surat At-Taubah: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (سورة التوبة: 18)

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk⁶.

⁴Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.

⁵J. Koho Riwu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Yogyakarta: Usaha Nasional, 1989), h. 216

⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jombang: Lintas Media, 2006)

Jika tidak ada partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid maka proses pembangunan masjid akan terhambat, dari segi pembangunan fisiknya jelas mengalami waktu yang cukup lama untuk selesai, disisi lain pada pemanfaatan masjid oleh masyarakat dimungkinkan tidak dimanfaatkan, karena mereka tidak merasa memiliki bagian dari pembangunan itu, sehingga dalam perkembangannya terlihatlah masjid-masjid yang kosong pada waktu shalat tiba, apa lagi dalam pembangunannya berada dalam waktu yang lama, maka partisipasi masyarakat diharapkan dalam proses pembangunan masjid.

Seperti misalnya di Desa Mengkirau adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti secara umum penduduknya beragama Islam. Meski secara keseluruhan penduduknya juga ada yang nonmuslim, kehidupan yang asri dan keramah tamahan antar pemeluk agama masih terjaga. Masyarakat Islam bebas menjalankan agama yang diyakini dan sebaliknya kepada masyarakat nonmuslim. Disini terdapat salah satu masjid yakni Masjid Babul Maghfiroh yang sedang mengalami proses pembangunan, masjid ini dibangun kembali karena struktur bangunan yang sudah tua dan mengalami renovasi, dalam proses pembangunan masjid di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, sangat memperhatikan sekali, dari observasi awal yang penulis lakukan dengan melihat dan melakukan pengamatan langsung kelapangan tidak terlalu banyak masyarakat yang ikut bergotong royong dalam pembangunan masjid hal ini disebabkan mereka sibuk mencari nafkah.

Disamping itu, dimungkinkan masih ada faktor lain yang secara kasat mata melalui pengamatan tidak mampu menjawab beberapa permasalahan mengenai partisipasi masyarakat, tentu hal ini harus melalui pengkajian lanjut dalam penelitian. Jika masjid dibangun dengan baik, melalui partisipasi masyarakat maka semua program akan dapat dilakukan, serta segala kegiatan akan bisa berjalan dengan lancar, sehingga kegiatan ini nantinya bermanfaat bagi kualitas kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi ketertarikan penulis untuk memilih judul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui masih adakah kepedulian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh.
2. Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti karena sepengetahuan penulis permasalahan ini belum pernah diteliti khususnyapartisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Dari segi waktu dan biaya menurut pertimbangan penulis dapat dilaksanakan.
4. Penting diteliti karena ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat Desa Mengkirau.

C. Penegasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas serta menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berbeda-beda dalam pembahasan skripsi yang berjudul: partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyuh Kabupaten Kepulauan Meranti. Maka penulis perlu memberi penegasan istilah sebagai berikut:

1. Partisipasi

Partisipasi adalah tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan⁷. Partisipasi membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespon berbagai proyek pembangunan. Pendapat lain partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam mewujudkan keinginan bersama untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Jadi partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau.

⁷Hanafi. *Perubahan Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h.63.

⁸ Loekman soetrisno, *Op.Cit*,h.207

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan aturan dan cara tertentu. Masyarakat juga disebut keseluruhan hubungan sosial antara kumpulan makhluk hidup⁹. Jadi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Pembangunan

Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)¹⁰. Menurut Raharjo pembangunan adalah proses yang disengaja dan direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah yang dikehendaki¹¹. Jadi pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini membangun masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

4. Masjid

Masjid dari sudut bahasa didalam bahasa arab adalah tempat bersujud. Dari sudut syara' adalah dimana-mana tempat yaitu permukaan bumi, ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasalam yang artinya *Dijadikan bagi qu bumi ini sebagai masjid (tempat*

⁹ Siding editor, *Kamus Dewan Edisi Ketiga*, (Dewan Bahasa dan Pustaka), h.865

¹⁰ Rosmita, Aslati. *Ilmu kesejahteraan sosial*, (Pekanbaru: Suska Press, 2011), h.20.

¹¹ Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2004), h. 196

(*bersujud*). (Hadis riwayat Al-Bukhori)¹². Jadi masjid yang dimaksud dalam penelitian ini ada Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau yang mengalami proses pembangunan.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti?
- b. Bagaimana perkembangan proses pembangunan Masjid Babul Maghfiroh ?
- c. Apakah masyarakat ikut menyumbang dana dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh?
- d. Apakah masyarakat ikut terlibat dalam perencanaan pembangunan Masjid Babul Maghfiroh?
- e. Apa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh?

2. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, dan didasarkan atas keterbatasan penulis baik tenaga, waktu, maupun biaya maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti, dalam hal ini penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya membahas tentang partisipasi

¹²Yusuf Al-Qaradawi, *Op.Cit*, hal. 9

masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyuh Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyuh Kabupaten Kepulauan Meranti?
- b) Faktor apa saja yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan dan agar penelitian ini lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyuh Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak terkait dalam hal partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyuh Kabupaten Kepulauan Meranti.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah desa dan bagi pihak Kecamatan Tasik Putri Puyu dan masyarakat dalam hal partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyuh Kabupaten Kepulauan Meranti.
- d. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyuh Kabupaten Kepulauan Meranti.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan keinginan bersama untuk mencapai suatu tujuan¹³.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya berarti

¹³ Luekman Soetrisno, *Op.Citf*, h. 207

masyarakat memikul beban pembangunan dan tanggung jawab pelaksanaannya, tetapi dalam menerima kembali dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan, karena dalam partisipasi masyarakat itu ada dua aspek yaitu hak dan kewajiban.

Sebagai hak, karena pada dasarnya masyarakat mempunyai peluang untuk memanfaatkan kesempatan yang timbul dalam proses pembangunan, disamping berhak menikmati hasil pembangunan. Sebagai kewajiban karena pada dasarnya semua masyarakat wajib ikut serta memikul beban pembangunan dan mensukseskan jalannya pembangunan.

Partisipasi selalu ditekankan, hal ini untuk menyadarkan masyarakat agar mereka merasa memiliki program-program pembangunan yang dilaksanakan. Sehingga hasil pembangunan tidak bermanfaat dimasa sekarang saja, tetapi juga masa yang akan datang, dalam partisipasi ini, nilai-nilai kemanusiaan tetap dijunjung tinggi, artinya partisipasi tidak hanya menyumbang tenaga tanpa dibayar, tetapi partisipasi harus diartikan yang lebih luas yaitu ikut serta. Hal ini untuk mengindari masyarakat dari status sebagai sarana pembangunan, tetapi menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan atau pelaku pembangunan. Maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibedakan dalam tiga tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan, tidak semua masyarakat ikut merencanakan, tetapi bisa diwakili oleh kelompok masyarakat. Dalam hal ini

pengurus dan masyarakat mempunyai hak yang sama dalam mengajukan usulan pembangunan.

2. Tahap pelaksanaan, masyarakat ikut terlibat dalam program yang sedang berjalan. Keterlibatannya bisa fisik dan non fisik.
3. Tahap pemanfaatan, hasil pembangunan bukan saja dinikmati oleh masyarakat desa itu saja, juga masyarakat yang berada diluar desa tersebut¹⁴.

Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang ikut serta dalam perencanaan serta pelaksanaan dan segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kewajibannya¹⁵.

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama (disuatu tempat dengan aturan dan cara tertentu), atau boleh juga diartikan dengan pergaulan hidup sesama manusia. Masyarakat juga berarti keseluruhan hubungan sosial anantara kumpulan makhluk yang hidup¹⁶.

Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan, partisipasi masyarakat bisa saja dalam bentuk fisik dan non fisik. Untuk mencapai pembangunan yang diinginkan ada suatu cara untuk menggerakkan partisipasi masyarakat, yaitu :

¹⁴J. Koho Riwu, *Op.Cit*, h. 222-224

¹⁵Sastropoerta, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Bumi Aksara, 1987), h25

¹⁶ Sidang Editor, *Op.Cit*, h.865

1. Partisipasi dilakukan melalui organisasi yang sudah ada dan dikenal ditengah masyarakat.
2. Partisipasi memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
3. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.
4. Proses partisipasi terjamin kontrol yang dilakukan masyarakat. Partisipasi masyarakat akan berkurang jika mereka kurang berperan dalam pengambilan keputusan¹⁷.

Dari rumusan diatas dapat kita lihat bahwa partisipasi itu sangat perlu dalam kehidupan masyarakat karena masyarakat berupa suatu proses kegiatan yang akan dicapai. Partisipasi dalam masyarakat sangat penting dalam perkembangan msyarakat secara gotong royong. Hal ini sangat diperlukan peningkatan masyarakat Islam tetapi harus dilandaskan pada kesadaran msyarakat. Peran serta masyarakat dapat ditumbuh kembangkan dengan berbagai upaya. Dalam pelaksanaanya partisipasi masyarakat dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Partisipasi berupa dana

Yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk sumbangan baik berupa materi (uang) melaui sedaqah, infak, dan sumbangan sukarela.

¹⁷ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 105

2. Partisipasi berupa tenaga(fisik)

Yaitu partisipasi bersifat aktif yang dilakukan seseorang atau masyarakat dengan terjun langsung dalam kegiatan pembangunan masjid¹⁸.

b. Pembangunan

Pembangunan secara etimologi adalah bangun, bangun berarti sadar, siuman, bergerak, bangkit dan berdiri. Lebih lengkap lagi menurut Raharjo pembangunan adalah proses yang disengaja dan direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah yang dikehendaki¹⁹. Istilah pembangunan secara umum sering di sepadankan dengan istilah *development*, sekalipun istilah *development* sebenarnya berarti pengembangan tanpa perencanaan.

Ginanjari Kartasasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana²⁰”.

Menurut Deddy T. Tikson bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat disektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin

¹⁸ Tjokroamidjojo Bintaro, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, (Jakarta:PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 2005), h. 48

¹⁹ Raharjo, *Op.Cit*, h. 196

²⁰ Ginanjari Kartasasmita, *Pembangunan Berkesinambungan dan Berkeadilan*, (Yogyakarta: Universitas Brawijaya, 1990), h.88

besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dari spiritualisme ke materialisme atau sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional²¹.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, *pembangunan* adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan.

Dalam pembangunan, peran pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan, maka perlu memperhatikan pokok-pokok pelaksanaan pembangunan. Menurut Sajogyo dan Pujiwaty Sajogyo pokok-pokok pelaksanaan pembangunan adalah sebagai berikut:

²¹Deddy T. Tikson, *Pembangunan dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2006),

1. Prinsip-prinsip pembangunan adalah:

- a. Kewajiban yang serasi dan seimbang antara pemerintah dan masyarakat.
- b. Dinamis dan berkelanjutan.
- c. Menyeluruh, terpadu dan terkoordinasikan.

2. Pokok-pokok kebijakan pembangunan adalah:

- a. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam.
- b. Memenuhi kebutuhan esensial masyarakat.
- c. Meningkatkan swadaya gotongroyong masyarakat.
- d. Pengembangan yang teratur dan serasi.
- e. Peningkatan ekonomi yang konprehensif.

3. Sasaran pembangunan

Menjadikan masyarakat yang berkembang dengan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

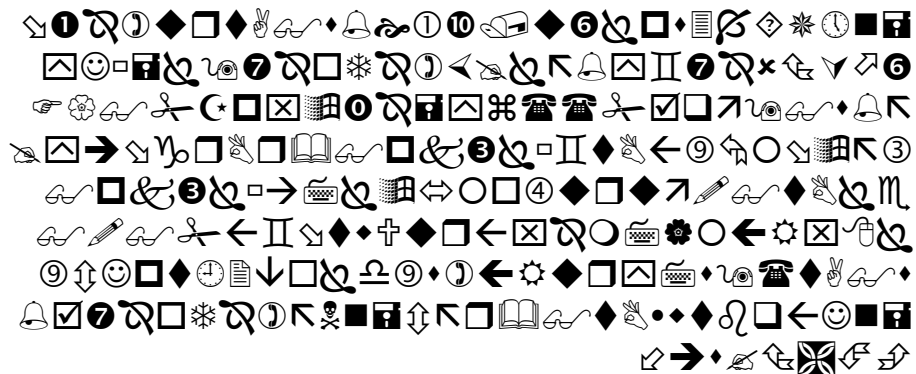
4. Objek dan subjek pembangunan

Objek pembangunan adalah secara keseluruhan yang meliputi segala potensi manusia, alam dan teknologinya serta yang mencakup semua aspek kehidupan dan penghidupan yang ada. Subjek dari pembangunan adalah pemerintah dan masyarakatnya yang partisipatif.

5. Mekanisme pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan dilakukan dengan sistem perencanaan dari bawah (*bottom up planning*)²².

Pembangunan dalam Islam juga seperti itu, sejak ditetapkannya manusia sebagai khalifah Allah, berarti manusia diangkat sebagai pembangun dimuka bumi yang bertugas melaksanakan fungsinya terhadap perintah Allah SWT dalam mensejahterakan masyarakat. Sebagai mana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:



Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*²³

Ketika manusia mampu melaksanakan fungsinya kepada Allah berarti dia adalah khalifah, sebaliknya jika tidak, berarti dia telah

²²Sajogyo dan Pujiwaaty, *Sosiologi pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 136-137

²³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 6

melakukan pengkhianatan terhadap Allah dan sesamanya²⁴. Mengenai hal itu, masyarakat disebut sebagai mekanisme pelaksanaan pembangunan dengan sistem *bottom up*. Karena daya upaya pemerintah bersama masyarakat untuk melaksanakan pembangunan berhasil apabila dilaksanakan dengan sistem yang tepat. Sistem yang tepat itu adalah perpaduan antara dua kelompok utama yaitu berbagai kegiatan pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat diikutsertakan dalam pembangunan tersebut dengan partisipasi masyarakat²⁵.

Jika kita lihat pada judul penelitian ini yang membahas mengenai pembangunan masjid maka ada beberapa aspek perencanaan dalam pembangunan masjid yaitu:

a. Menentukan lokasi sesuai Hierarkhinya.

Untuk membangun masjid perencanaan harus disesuaikan dengan keadaan masjid yang akan dibangun, seperti pembangunan masjid di kota Kecamatan, dan masjid lingkungan, semua harus memperhatikan jangkauan pelayanan terhadap jamaahnya. Hal ini penting diperhatikan karena akan memudahkan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas masjid dalam rangka mengembangkan kualitas pemikiran keagamaan maupun proses interaksi sosial sesama umat Islam. Efektifitas lokasi tempat ibadah sangat ditentukan oleh kualitas lokasi yaitu tempat yang mudah

²⁴Misbahul Ulum dan Kawan-kawan, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah PMI UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 89

²⁵ Sajogyo dan Pujiwaaty, *Op.Cit*, h.140

dicapai atau dijangkau baik oleh faktor jarak maupun transport. Suatu pengaturan lokasi yang baik harus memperhatikan faktor tersebut, sehingga dapat menghemat biaya dan waktu didalam melakukan perjalanan ke tempat pekerjaan, berbelanja, dan tempat-tempat lain yang merupakan tempat berkomunikasi diantara masyarakat²⁶.

Agar pembangunan masjid lebih bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Besarnya ruang fasilitas tempat ibadah juga dapat dirancang berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, sehingga tingkat efektifitas penggunaan ruangan masjid sebanding dengan keperluan yang dilaksanakan di masyarakat seperti dalam pelaksanaan shalat jum'at. Penentuan lokasi masjid secara tepat akan membawa pengaruh bagi masyarakat dalam memakmurkan masjid untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya umat dalam rangka pelaksanaan ajaran Islam secara kaffah. Sehingga masjid-masjid benar-benar dapat difungsikan sebagaimana tujuan awal pembangunan masjid yaitu sebagai tempat nation building bagi pengembangan masyarakat muslim²⁷.

b. Peranan imam dalam penentuan lokasi masjid.

Pendirian tempat Ibadah termasuk pendirian masjid haruslah mengacu kepada peraturan pemerintah seperti SKB menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.01 tahun 1969, tentang

²⁶Nana Rukmana D.W, *Op.Cit*, h 75

²⁷Muhammad Natsir, *Keputusan dan Rekomendasi Mukhtar Risalah Masjid di Dunia di Makkah*, (Jakarta: Perwakilan Rabitah Alam Islami), h 15

Pelaksanaan Tugas Aparatur pemerintah dalam Menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan Ibadat Agama oleh Pemeluk-pemeluknya. Dalam keputusan bersama tersebut dikemukakan pada pasal 4 bahwa dalam pendirian tempat Ibadah harus mendapat Izin kepala daerah setelah mempertimbangkan :

- 1) Pendapat Perwakilan Departemen Agama setempat.
- 2) Planologi.
- 3) Kondisi dan keadaan masyarakat setempat²⁸.

c. Partisipasi masyarakat.

Dalam pembangunan tempat ibadah sangat diperlukan, sebab dengan adanya partisipasi tersebut rasa memiliki (sense of belonging) masyarakat terhadap bangunan lebih tinggi. Karena membangun tidak hanya mendirikan sebuah bangunan, tetapi memiliki tanggung jawab moral bagi masyarakat sekitar untuk menjaga dan merawatnya serta menggunakan dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kepentingan bersama. Semakin tinggi tingkat partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam memberikan dukungan moral dan material untuk pembangunan masjid, maka akan semakin besar rasa kecintaan terhadap masjid. Sehingga masyarakat perlu didorong untuk melakukan amal jariyah dalam rangka tabungan untuk hari akhirat. Pembangunan masjid

²⁸Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1996), h 54

sebaiknya memperhatikan pertimbangan dari masyarakat terutama tentang kebutuhan yang mendesak untuk pelaksanaan tempat ibadah. Bahwa masjid di wilayah tersebut memang sudah seharusnya untuk didirikan, keberadaan masjid yang dibangun memang merupakan kebutuhan dan diharapkan keberadaannya. Dengan demikian masjid yang didirikan nantinya dapat menjadi solusi bagi permasalahan keagamaan di tengah masyarakat²⁹.

d. Merencanakan ruang ibadah dan aktivitas mu'amalah.

Dalam merencanakan pembangunan masjid perencanaan ruang yang disediakan khusus untuk kegiatan akan sangat membantu dalam pelaksanaan manajemen kelak setelah pembangunan masjid selesai sempurna. Karena itu kebutuhan akan ruang maupun sarana pelengkap dan penunjang kegiatan masjid harus direncanakan sejak awal untuk menunjang kegiatan jangka panjang. Adapun perencanaan ruang yang ideal untuk dapat menunjang kegiatan jangka panjang antara lain:

1. Ruang bangunan utama, digunakan untuk pelaksanaan ibadah sholat lima waktu/ shalat jum'at.
2. Ruang bangunan pelengkap terdiri dari: Tempat bersuci untuk berwudhu, WC dan kamar mandi, Tempat wudlu' harus dirancang sesuai kapasitas jama'ah masjid, tempat penitipan.

²⁹*Ibid*

3. Ruang pengurus masjid serta ruang pendukung lainnya yang berguna untuk kepentingan bersama³⁰.

2. Konsep operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahan pahaman pengrtian terhadap penelitian ini.

Selain itu untuk menentukan ukuran secara spesifikasi dan teratur agar mudah dipahami dan untuk menghindari dari kesalahan pahaman terhadap penulisan penelitian ini.

Maka dalam hal ini konsep operasional partisipasi masyarakat dalam pembangun Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, sebagai berikut.

1. Partisipasi berupa dana
 - a. Dana sumbangan dari masyarakat yang bersifat sukarela..
 - b. Dana sumbangan masyarakat yang bersifat infak.
 - c. Bantuan dana sukarela dari masyarakat untuk pembangunan masjid.
2. Partisipasi Berupa Tenaga(Fisik)
 - a. Melakukan gotong royong dalam pembangunan masjid.
 - b. Masyarakat ikut serta dalam perencanaan pembangunan masjid.
 - c. Masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan masjid.

³⁰Nana Rukmana D.W, *Op.Cit*, h 104-107

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Khususnya di Masjid Babul Maghfiroh.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. *Adapun subjek dari penelitian adalah masyarakat Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.*
- b. *Objek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.*

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun populasi penelitian ini adalah Masyarakat Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti yang berjumlah 60 Kepala Keluarga Dusun 2.

b. Sampel

Adapun sampel yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari total populasi yaitu 60 kepala keluarga dusun 2 dengan menggunakan metode total sampling, yaitu anggota sampel yg diambil secara keseluruhan dari total popolasi.

4. Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Observasi.*

Pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Tetapi turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti baik subjek maupun objek³¹.

b. *Wawancara.*

Mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan masalah terkait. Salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data(responden)³².

c. *Angket.*

Penelitian yang menyebarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam suatu daftar sebelumnya yang berkenaan kajian ini.

d. *Dokumentasi.*

Mengambil data penting di desa dan masjid sebagai data panduan dan pendukung penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Setelah data dikumpul selanjutnya dianalisa menggunakan persentase, yaitu data

³¹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 69

³²Adi, Rianto. *Metodologi Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit Press, 2010), hal. 72

kualitatif diterjemahkan dalam bentuk kalimat, dari data kuantitatif yang berbentuk angket atau angka dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat³³. Tanpa dikaitkan dengan kenyataan lain dan tidak melakukan manipulasi. Hitungan angka-angka terhadap kenyataan sebagai mana adanya perantasenya mengikuti frekuensi kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat lalu dianalisis untuk dijadikan kesimpulan³⁴.

Untuk melakukan analisa terhadap data yang telah dikumpul maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah³⁵.

Setelah mendapat hasil akhir maka data tersebut ditafsirkan menggunakan skala likert yang digambarkan sebagai berikut:

- Ikut, dengan tingkat persentase 67 – 100 %
- Kurang ikut, dengan tingkat persentase 34 – 66 %
- Tidak ikut, dengan tingkat persentase 0 – 33 %³⁶.

³³ Suharsimi Ari Kunto. *Op.Cit*, hal. 134

³⁴ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 21

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*

³⁶ Ridwan, *Statistika, Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 22-23

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami isi penulisan skripsi ini maka penulis akan mengemukakan sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Membahas mengenai sejarah Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti dan sejarah Masjid Babul Maghfiroh.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Menyajikan data tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB IV : ANALISIS DATA

Aktivitas tentang analisa data terhadap pembahasan yang ada di Bab III

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat Desa Mengkirau

Nama mengkirau diambil dari orang yang pertama kali membuka wilayah tersebut, yaitu Pak Kero. Pak Kero diperkirakan masuk daerah ini sekitar tahun 1890. Ia berasal dari suku melayu yang merupa suku asli daerah tersebut. Beliau bermukim disuak(sungai yang pendek) didaerah itu. Pada waktu itu banyak orang melewati yang berdekatan dengan suak. Karena tidak ada tempat persinggahan maka daerah pak kero inilah yang menjadi persinggahan.

Pada mulanya kampung Mengkero kemudian ada perubahan tulisan menjadi mengkirau, yang daerahnya tidak terlalu luas. Memiliki wilayah disekitar mengkirau saja. Dengan berlalunya waktu yang panjang dan semakin banyaknya para pendatang dari jawa, maka daerah ini semakin ramai penghuninya dan membutuhkan perluasan wilayah. Perluasan wilayah tersebut dilakukan dengan cara membuka hutan yang berada disekitar suak tersebut guna peluasan wilayah yang semakin padat dan ramai. Orang yang pertama membuka kampung baru atu menebang hutan untuk perluasan kampong itu ialah seorang pendatang dari jawa, yang bernama Mbah bisri, dimana makamnya terletak didesa bandul kecamatan merbau. Mbah Bisri inilah member kepercayaan oleh wak itam untuk meluaskan Mengkirau. Adapun wak itam yang telah memberikan oleh Pak Kero, dimana pada saat

meninggalnya Pak Kero, Wak Itam mendapat amanat agar selalu menjaga dan mengurus wilayah suak, dengan melihat kondisi yang semakin maju dan penduduk semakin padat Wak Itam hendak memperluas wilayah. Tetapi dengan kondisi yang sudah udzur dan tidak mampu lagi untuk bekerja keras, Wak Itam mengajak Mbah Bisri dan beberapa kepala keluarga sekitar suak. Dimana Mbah Bisri saat ini tinggal bersama Wak Itam, untuk membangun dan memperluas daerah tersebut, dan untuk mengenang jasa Mbah Bisri dalam memperluas kampung Mengkirau, masyarakat mengkirau sering melakukan kunjungan ke Desa Bandul tempat peristirahatannya.¹

B. Geografis dan Demografis Desa Mengkirau

1. Geografis Desa Mengkirau.

Desa Mengkirau adalah salah satu desa yang terletak di kepulauan Bengkalis yaitu tempatnya Pulau Padang, salah satu Desa di kecamatan Merbau di kabupaten Bengkalis. Ibu Desa Mengkirau dusun Melibur.

Desa Mengkirau berdamping dengan Desa Mengkopot, pada mulanya desa ini merupakan satu desa saja yaitu Desa Mengkopot. Desa mengkopot terdiri dari tujuh buah dusun yang masing-masing dusun itu terletak berjauhan. Karena perkembangan penduduk masing-masing dusun itu terdapat berjauhan. Karena perkembangan penduduk masing-masing dusun semakin meningkat, terutama dusun mengkirau, maka pada tanggal 25 Oktober 1970 dusun mengkirau memisahkan dari desa mengkopot. Dan Bapak Said Ibrahim sebagai Kepala Desa saat itu. Setelah berjalan selama

¹ Dekumen desa mengkirau, 01- April-- 2012

Lima tahun tepatnya 15 Januari 1957 Desa muda Mengkirau resmi menjadi Desa defenitif dan namanya pun berubah menjadi Desa Mengkirau. Desa Mengkirau berada di Kepulauan Bengkalis dengan luas wilayah kurang lebih 17500Ha. Jarak Desa Mengkirau dengan Kecamatan sekitar 7000 M. jarak Ibu Desa dengan Ibu Kota Kabupaten dengan lebih 150 KM. yang hanya bisa ditempuh dengan kendaraan laut.

- a. Disebelah barat desa mengkirau berbatasan dengan hutan teropis
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Kuala Asam
- c. Adapun sebelah utara desa mengkirau berbatasan atau bertetangga dengan desa mengkopot.
- d. Dan disebelah selatan desa mengkirau berbatasan dengan desa Mayang Sari.

Desa mengkirau pada saat ini dipimpin oleh Muhammad Toha sebagai kepala desa mengkirau dibantu oleh stafnya atau aparat pememrintah diantaranya:

- a. Sekretares desa Bapak Abdul Rahim
- b. Kepala urusan umum bapak jalaludin
- c. Kepalal urusan pembangunan bapak Kabul
- d. Kepala urusan pembangunan bapak sunardi

Desa Mengkirau wilayahnya berupa tanah gambut dan rawa-rawa dimana iklimnya sama dengan daerah Bengkalis lainnya, yaitu beriklim tropis, sehingga daerah tersebut baik untuk tanaman karet, sagu dan

kelapa, dan baik juga dimanfaatkan untuk pertanian yaitu tanaman sayur-sayuran.²

2. Demografi Desa Mengkirau

a. Struktur Penduduk.

Penduduk yang bernaomisili didesa mengkirau mayoritasbersuku jawa yang merupa suku pendatang, sebagian lagi adalah suku melayu sebagai sukun asli tempatan, juga ada suku aket, dan sebagai lagi suku china. Pada umumnya suku melayu dan china tinggal didaerah pinggiran sungai dan laut disekitar desa mengkirau yang diwilayah timur dan selatan. Sedangkan orang jawa bermukim di daratan desa tersebut, untuk lebih jelas lagi masyarakat desa mengkirau diklasifikasikan berdasar suku, dapat dilihat dari table berikut:

Table I
Klasifikasi Penduduk Desa Mengkirau Menurut Suku

No	Suku	Jumlah
1	Jawa	1068 orang
2	Melayu	790 orang
3	China	132 orang
4	Akit	70 orang
Jumlah		2060 orang

Sumber Data: Kantor kepala Desa Mengkirau (2013)

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk desa mengkirau yang berasal dari seku dari jawa lebih banyak dibandingkan dengan suku lainnya, dari masyarakat yang berjumlah 2060 jiwa, dengan

² Dekumen desa mengkirau, 01- April-- 2011

kondisi suku jawa berjumlah 1068 jiwa, suku melayu berjumlah 790 jiwa, suku china 132 jiwa dan suku aki berjumlah 70 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 451 orang³.

Untuk mengetahui klasifikasi penduduk desa mengkirau menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel II
Jumlah penduduk desa mengkirau tahun 2013

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1012
2	Wanita	1046
	Jumlah	2060

Sember Data: Kantor Kepala Desa Mengkirau (Tahun 2013)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk desa mengkirau yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Dimana penduduk desa mengkirau yang berjenis kelamin laki-laki 1012 jiwa dari 2060 jiwa. Dan sisianya penduduk desa mengkirau yang berjenis kelamin perempuan yaitu 1048 jiwa.

³ Dekumen desa mengkirau, 01- April -2013

Untuk mengetahui jumlah penduduk desa mengkirau berdasarkan umur, dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel III
Penduduk desa mengkirau berdasarkan umur

No	Umur(tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	92	99	191
2	5-12 tahun	99	104	203
3	12-20 tahun	129	164	293
4	20-30 tahun	123	192	315
5	30-40 tahun	190	188	378
6	40-50 tahun	239	192	432
7	50-60 tahun	140	108	148
Jumlah		1012	1048	2060

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Mengkirau Tahun (2012)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk yang berumur 12 sampai 40 tahun keatas merupakan jumlah penduduk desa mengkirau yang terbanyak sedangkan penduduk yang berumur 12 tahun kebawah 394 orang. Ini menunjukkan pemuda dan pemudi yang akan datang sebagai generasi penerus sebagai masyarakat masa depan desa mengkirau.⁴

b. Pendidikan

Masyarakat desa mengkirau umumnya dapat tulis baca. Hal ini ditunjukan dengan pengakuan pemerintah kecamatan pada tahun 1998 bahawa masyarakat desa mengkirau bebas buta aksara, namun

⁴ Dekumen desa mengkirau, 01- April- 2012

demikian masyarakat desa mengkirau secara formal ada yang hanya tamatan sekolah dasar(SD) dan ada juga sampai perguruan tinggi.

Untuk mengetahui secara rinci tentang tingkat pendidikan penduduk desa mengkirau dapat dilihat dari table berikut:

Tabel VI
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mengkirau

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak sekolah	-	0
2	Belum sekolah	191	9,30%
3	Tk	58	2,81%
4	Sekolah dasar	612	29,70%
5	SLTP	625	30,33%
6	SLTA	504	24,46%
7	Peguruan tinggi	70	3,40%
Jumlah		2060	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Mengkirau (Tahun 2013)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk desa mengkirau pendidikannya hanya tamat sekolah dasar itu lebih banyak, ini menunjukan tingkat pendidikan tingkat masyarakat desa mengkirau masih rendah, walaupun ada diantara mereka yang pendidikan perguruan tinggi⁵.

Untuk menyelenggarakan pendidikan formal, di desa mengkirau telah tersedia lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan TK sampai SMA baik yang dibangun maupun dari swadaya masyarakat mengkirau.

⁵ Dekumen Desa Mengkirau, 01- April- 2013

Untuk mengetahui lembaga pendidikan formal yang tersedia di desa mengkirau adapun dapat dilihat dari table dibawah ini :

Table V
Fasilitas Pendidikan Formal di Desa Mengkirau

No	Jenis sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Tk	-	1	1
2	Md	-	5	5
3	Sd	2	-	2
4	Mts	-	1	1
5	Ma	-	1	1
Jumlah		2	8	10

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Mengkirau(Tahun 2013)

Tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan formal di desa mengkirau terdapat sepuluh unit sekolah, yaitu 1 buah TK, 5 buah MD, 2 buah SD, 1 buah MTs dan 1 MA swasta⁶.

c. Mata Pencarian

Sesuai dengan daerah yang iklimnya tropis dan daerah yang berada di pinggir sungai dan laut, serta berbatasan dengan hutan yang lebat, pada sisi lain komposisi lain terdiri dari tanah liat, tanah gambut dan rawa-rawa maka mata pencaharian masyarakatnya beraneka ragam. Ada yang menjadi petani, nelayan, pedagang, pegawai negeri, karyawan dan lain-lain.

Untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat desa mengkirau dapat dilihat dari table berikut ini:

⁶ Dekumen Desa Mengkirau, 01- April- 2013

Tabel VI
Mata Pencanharian Penduduk Desa Mengkirau

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pegawai negeri	11 orang
2	Karyawan	30 orang
3	Pedagang	56 orang
4	Petani	659 orang
5	Nelayan	40 orang
6	Buruh	254 orang
7	Jasa angkutan	15 orang
8	Tanggungan orang tua dan lain-lain	995 orang
Jumlah		2060 orang

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Mengkirau (tahun 2013)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa umumnya masyarakat mengkirau kehidupannya banyak petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan ada yang sebagian pegawai negeri sebanyak 11 orang dan sebagian karyawan sebanyak 30 orang, sebagi pedagang 56 orang juga sebagai nelayan 40 orang dan ada juga sebagai buruh sebanyak 254 orang. Selain perkejaan diatas masyarakat desa mengkirau juga ada sebagi perkeja jasa angkutan seperti ojek dan nahkoda (kapten kapal) sebanyak 15 orang, sisinya masih dalam tanggungan orang tua dan lain-lainya sebanyak 995 orang⁷.

d. Agama

Sejak semula msyarakat desa mengkirau menganut agam Islam, begitu juga para pedagang yang berasal dari pulau jawa juga

⁷ Dekumen desa mengkirau, 01- April- 2013

beragama Islam, namun berbeda dengan etnis china, etnis china adalah pemeluk agama budha, jadi dari keagamaan desa mengkirau memiliki beberapa agama dari berapa suku yang ada, masyarakat desa mengkirau pada umumnya menganut agama Islam dengan jumlah 1927 orang, sedangkan selainya agama budha dengan jumlah pengatahuinya 133 orang. Berikut disajikan data-datanya.

TABEL VII

Keberagaman pemeluk agama di Desa mengkirau

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1927 orang
2	Katolik	-
3	Protestan	-
4	Budha	133
5	Hindu	-
Jumlah		2060

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Mengkirau (Tahun 2013)

Adapun rumah ibadah yang tersedia bagi masyarakat desa mengkirau dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel VIII

Rumah Ibadah Desa Mengkirau

No	Agama	Jumlah
1	Masjid	5 buah
2	Musalla	6 buah
3	Gereja	-
4	Vihara	1 buah
Jumlah		12 buah

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Mengkirau Tahun(2013)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di desa mengkirau terdapat rumah ibadah yang banyak, dengan jumlah 12 rumah ibadah yakni 5 masjid dan 6 musalla Islam dan 1 vihara bagi penganut agama budha.

Masyarakat mengkirau terdiri dari beberapa suku, suku aslinya melayu. Sedangkan pendatang adalah suku jawa dan etnis china, ketiga suku ini mewarnai dalam kehuipuan sehari-hari tetapi menjaga adat istiadat masing-masing suku serta menghormati adat dan kepercayaan yang dianut setiap golongan. Selain dari mereka selalu mengkombinasikan adat istiadat yang mereka miliki dalam suatu acara tertentu seperti acara pernikahan, sunatan dan lain sebagainya.

Dalam sebuah acara keagamaan dan yang lainnya masyarakat desa mengkirau tidak lepas dari arahan atau keikutsertaan tokoh-tokoh masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.⁸

C. Sejarah Singkat Masjid Babul Maghfiroh

Masjid Babul Maghfiroh terletak di Dusun I RW 02 RT 01 Desa Mengkirau, masjid ini berdiri pada tahun 1982 yang pada waktu itu masih berstatus surau atau mushalla adapun mushalla didirikan oleh masyarakat dan pada waktu itu diketuai oleh Bapak H. Khaidir sekaligus Kepala Dusun I pada waktu itu.

⁸ Dekumen desa mengkirau, 01 april 2013

Sebelum mejadi masjid masyarakat di lingkungan Masjid Babul Maghfiroh melaksanakan solat jum'at di masjid Nurul Huda di desa tetangga desa Bagan Melibur. Semua aktifitas yang bersifat keagamaan diselenggarakan disana, seperti wirid mingguan dan bulanan serta acara besar umat Islam lainnya.

Seiring bertambahnya penduduk di Dusun I RW 02 RT 01 Desa Mengkirau maka pada tahun 1994 Mushalla Babul Maghfiroh menjadi Masjid Babul Maghfiroh dan proses pembangunannya sampai sekarang belum juga selesai sampai seratus persen. Pembangunan yang terus diupayakan adalah salah satu cita-cita dari pengurus masjid saat ini, agar dapat memenuhi kebutuhan dan keperluan masyarakat dimasa sekarang dan yang akan datang. Kebutuhan yang dimaksud memiliki arti yaitu agar segala keperluan dan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan beragama dapat dilaksanakan, juga dapat mendidik dari putra putri setempat tentang pengetahuan agama, agar tercipta generasi muda yang tidak meninggalkan agama dan kebiasaan baik nenek moyangnya.

Masjid Babul Maghfiroh dijadikan oleh masyarakat sebagai kegiatan keagamaan sehingga semakin hari masjid ini diupayakan oleh masyarakat untuk membangunnya agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan terjalin ukhuah Islamiah di Masjid Babul Maghfiroh melalui berbagai kegiatan keagamaan dan solat berjama'ah⁹.

⁹ Dekumen sejarah Masjid Babul Mahgfiroh, 02-April-2013

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau

Pada Bab III ini akan disajikan data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang diambil dari kegiatan angket dan wawancara yang disebarkan kepada masyarakat Desa Mengkirau.

Untuk melihat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Maka penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel yang sesuai dengan aspek yang penulis teliti. Setiap tabel berisi aspek yang akan dinilai frekwensi jawaban option tersebut. Frekuensi diperoleh melalui rekapitulasi jawaban responden terhadap option yang dipilih dalam angket.

Berikut disajikan data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan serta didukung penjelasan dari wawancara kepada narasumber. Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel IX
Masyarakat Mengetahi Tentang Adanya Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Mengetahui	16	27%
B	Kurang mengetahui	19	32%
C	Tidak mengatahui	25	41%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang mengetahui tentang adanya pembangunan Masjid Babul Maghfirohdi Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan mengetahui sebanyak 27%. Masyarakat yang mengatakan kurang mengaetahui sebanyak32%, sedangkan masyarakat yang tidak mengatahui sebanyak41%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak mengetahui tentang adanya pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option C.

Tabel X
Masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	15	25%
B	Kurang berpartisipasi	15	25%
C	Tidak berpartisipasi	30	50%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa masyarakat yang ikut terlibat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfirohdi Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi sebanyak 25%. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi

sebanyak 25%, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi sebanyak 50%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak ikut dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option C.

Tabel XI
Masyarakat Ikut Rapat dan Merencanakan Pembangunan Masjid
Babul Maghfiroh

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	12	20%
B	Kurang berpartisipasi	18	30%
C	Tidak berpartisipasi	30	50%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa masyarakat yang ikut rapat dan merencanakan pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi sebanyak 20%. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi sebanyak 30%, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi sebanyak 50%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak ikut rapat dan merencanakan pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option C.

Tabel XII
Masyarakat Ikut Serta Menyampaikan Ide, Pendapat Atau Usulan
dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	16	27%
B	Kurang berpartisipasi	13	22%
C	Tidak berpartisipasi	31	51%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa masyarakat yang ikut menyampaikan ide, pendapat atau usulan dalam pembangunan Masjid Babul Maghfirohdi Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi sebanyak 27%. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi sebanyak22%, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi sebanyak51%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak ikut dalam menyampaikan ide, gagasan atau usulan pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option C.

Tabel XIII
Masyarakat ikut serta dalam menentukan teknis pelaksanaan
pembangunan Masjid Babul Maghfiroh

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	8	13%
B	Kurang berpartisipasi	12	20%
C	Tidak berpartisipasi	40	67%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa masyarakat yang ikut serta dalam menetuksn teknis pelaksanaan pembangunan Masjid Babul

Maghfirohdi Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi sebanyak 13%. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi sebanyak 20%, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi sebanyak 67%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak ikut serta menentukan teknis pelaksanaan pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option C.

Tabel XIV
Masyarakat Ikut Gotong Royong dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	12	20%
B	Kurang berpartisipasi	16	27%
C	Tidak berpartisipasi	32	53%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat ikut gotong royong dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi dalam gotong royong sebanyak 20% dari keseluruhan responden. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi sebanyak 27% sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam gotong royong sebanyak 53%. Data tabel diatas menunjukkan bahwa 53% masyarakat mengatakan tidak ikut gotong royong dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option C.

Tabel XV
**Masyarakat Ikut Memberikan Sumbangan Material(Uang, Bahan-
 bahan Bangunan dan Lain Sebagainya) untuk Pembangunan
 Masjid Babul Maghfiroh**

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	18	30%
B	Kurang berpartisipasi	14	24%
C	Tidak berpartisipasi	28	46%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas menginformasikan Masyarakat ikut memberikansumbangan material(uang, bahan-bahan bangunan dan lain sebagainya) untuk pembangunan masjid Babul Maghfirohdi Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi sebanyak 30%. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi sebanyak24%, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi sebanyak46%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak ikut memberikansumbangan material(uang, bahan-bahan bangunan dan lain sebagainya) untuk pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option C.

Tabel XVI
**Masyarakat Ikut Serta Mencari Bantuan Berupa Dana Kepada Donatur
 untuk Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh**

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	18	30%
B	Kurang berpartisipasi	25	42%
C	Tidakberpartisipasi	17	28%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa Masyarakat ikut serta mencari bantuan berupa dana kepada donatur untuk pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi sebanyak 30%. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi sebanyak 42%, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi sebanyak 28%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang ikut serta mencari bantuan berupa dana kepada donatur untuk pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option B.

Tabel XVII
Masyarakat Ikut Meberikan Infak untuk Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	40	66%
B	Kurang berpartisipasi	10	17%
C	Tidak berpartisipasi	10	17%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa Masyarakat ikut serta memberikan infak untuk pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi sebanyak 66%. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi sebanyak 17%, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi sebanyak 17%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat ikut serta memberikan infak untuk pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option A.

Dalam observasi yang dilakukan penulis di lapangan hal ini terlihat ketika ada acara keagamaan di masjid atau mushallah, masyarakat lebih banyak berinfak melalui pemanggilan nama yang berinfak¹.

Tabel XVIII
Masyarakat Ikut Memberikan Sedekah untuk Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Ikut berpartisipasi	12	30%
B	Kurang berpartisipasi	15	25%
C	Tidak berpartisipasi	33	55%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa Masyarakat ikut serta memberikan sedekah untuk pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu yang mengatakan ikut berpartisipasi sebanyak 30%. Masyarakat yang mengatakan kurang berpartisipasi sebanyak 25%, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi sebanyak 55%. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak ikut serta memberikan sedekah untuk pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jawaban responden yang menjawab option C.

B. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau.

Ada dua faktor yang menghambat partisipasi masyarakat Desa Mengkirau dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh, yaitu faktor internal dan eksternal.

¹Observasi, 13 Mei 2013

Adapun faktor penghambat internal yang dihadapi dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh yaitu faktor yang berasal dari pengurus masjid itu sendiri seperti:

1. Belum sepenuhnya pengurus masjid menjalankan pembangunan masjid yang melibatkan masyarakat secara aktif yang dimulai dari tingkat RT atau RW.
2. Adanya pelaksanaan kegiatan pembangunan yang kurang dilaksanakan pada waktunya.
3. Sosialisai belum maksimal dan terbatas dalam menghimbau dan mengajak masyarakat².

Adapun faktor penghambat eksternal yang dihadapi dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh yaitu faktor yang berasal dari masyarakat Desa Mengkirau seperti:

1. Faktor ekonomi, kesibukan masyarakat dalam memenuhi nafkah keluarganya yang menyebabkan mereka tidak berpartisipasi pada pembangunan masjid yang sedang dilaksanakan³.
2. Faktor pendidikan, rendahnya pendidikan masyarakat yang menyebabkan partisipasi rendah, masyarakat tidak mengetahui betapa pentingnya partisipasi dalam dinamika pembangunan⁴.
3. Persepsi masyarakat, banyaknya persepsi masyarakat yang berbeda-beda menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat, sehingga mereka ikut-ikutan kepala keluarga yang lain yang tidak ikut berpartisipasi⁵.

² Bapak Ahmad H. Atan (pengurus Masjid Babul maghfiroh), *Wawancara 2 April 2013*

³ Kaderi (Bendahara Masjid Babul Maghfiroh), *Wawancara 2 April 2013*

⁴ Idris (warga), *wawancara 2 april 2013*

4. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan masjid, seperti menyumbangkan dana, bahan bangunan dan infak serta sedekah, tujuannya dengan adanya sumbangan dana, infak dan sedekah itu pembangunan masjid akan bisa dirancang dan dijalankan⁶.

⁵Kohar (warga), *wawancara 2 april 2013*

⁶ Yanto Iskandar (Sektretaris Masjid Babul Maghfiroh), *2 april 2013*

BAB IV

ANALISA DATA

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau

Pada bab IV ini akan disajikan analisa terhadap data yang telah disajikan pada bab terdahulu. Data yang dianalisa adalah data yang bersumber dari jawaban wawancara dan jawaban responden terhadap angket yang telah penulis sebarakan, dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh beserta faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, maka penulis akan menggunakan rumus persentase rata-rata kualitas yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% : 3$$

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus, terlebih dahulu dipaparkan tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap angket yang telah disajikan pada bab III tujuannya adalah untuk mengetahui frekuensi masing-masing option jawaban responden.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TERHADAP
ANGKETPARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
MASJID BABUL MAGHFIROH**

TABEL	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
IX	16	27%	19	32%	25	41%
X	15	25%	15	25%	30	50%
XI	12	20%	18	30%	30	50%
XII	16	27%	13	22%	31	51%
XIII	8	14%	12	20%	40	66%
XIV	12	20%	16	27%	32	53%
XV	18	30%	14	24%	28	46%
XVI	18	30%	25	42%	17	28%
XVII	40	66%	10	17%	10	17%
XVIII	12	20%	15	25%	33	55%
JUMLAH	167	278%	157	262%	276	460%

Dari rekapitulasi angket diatas dapat diketahui :

Frekwensi option a = 167

Frekwensi option b = 157

Frekwensi option c = 276

Untuk mencari persentase rata-rata kualitatif data diatas digunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$:3. Setelah diketahui frekwensi masing-masing option dari rekapitulasi angket di atas, maka untuk mencari nilai N

atau atau jumlah keseluruhan dari masing-masing option dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} N &= F_a + F_b + F_c \\ &= 167 + 157 + 276 = 600 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai N kemudian dilanjutkan untuk mencari nilai F dengan menggunakan bobot nilai masing-masing option yang telah disebutkan diatas. Untuk mencari nilai F yaitu sebagai berikut:

Yaitu : Jawaban A diberi bobot: 3

Jawaban B diberi bobot: 2

Jawaban C diberi bobot: 1

Dengan demikian F dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Jawaban A diberi bobot} = 167 \times 3 = 501$$

$$\text{Jawaban B diberi bobot} = 157 \times 2 = 314$$

$$\text{Jawaban C diberi bobot} = 276 \times 1 = 276$$

$$F = 1091$$

Setelah nilai N dan F diketahui, maka dapat dicari nilai persentase rata-rata kualitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{100 F}{3 N}$$

$$= \frac{100 (1091)}{3 (600)}$$

$$= \frac{109100}{1800} = 60\%$$

Untuk menentukan kategori tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, digunakan ukuran standar sebagai berikut:

- Ikut, dengan tingkat persentase 67 – 100 %
- Kurang ikut, dengan tingkat persentase 34 – 66 %
- Tidak ikut, dengan tingkat persentase 0 – 33 %

Jadi jika dilihat dari standar ukuran diatas, maka dapat diketahui bahwa persentase dari rata-rata kualitatif berada dalam kategori kurang berpartisipasi yaitu 60% berada pada posisi 34 – 66 %. Artinya secara umum tingkat partisipasi masyarakat kurang ikut serta dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, berada pada posisi kurang ikut berpartisipasi. Pengurus Masjid Babul Maghfiroh sudah berupaya untuk menghimbau dan mensosialisasikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh dan melakukan penggalangan dana serta menghimbau kepada masyarakat yang mampu meminta bantuan dana kepada donatur untuk berjalannya pembangunan masjid, namun tingkat pergerakan partisipasi masyarakat masih belum maksimal dan sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya masyarakat yang datang untuk bergotong royong dan ikut untuk menjalankan pembangunan, masyarakat yang hadir itu \pm 20 KK dari 60 KK masyarakat

Desa Mengkirau. Hal ini juga diperkuat dengan hasil persentase akhir yang menyebutkan partisipasi masyarakat pada posisi kurang berpartisipasi yaitu 60% berada pada posisi 34-66%.

B. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

Sebagai mana telah disajikan pada bab terdahulu ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat Desa Mengkirau dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Adapun faktor penghambat internal yang dihadapi dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh yaitu faktor yang berasal dari pengurus masjid itu sendiri seperti:

1. Belum sepenuhnya pengurus masjid menjalankan pembangunan masjid yang melibatkan masyarakat secara aktif yang dimulai dari tingkat RT atau RW.
2. Adanya pelaksanaan kegiatan pembangunan yang kurang dilaksanakan pada waktunya.
3. Sosialisai belum maksimal dan terbatas dalam menghimbau dan mengajak masyarakat.
4. Adanya kebijakan yang tidak mengikutsertakan masyarakat dalam proses rapat untuk merencanakan pembangunan serta pengambilan keputusan, sehingga masyarakat kurang berpartisipasi. Hal ini dapat di

lihat dalam tabel XI yang menyebutkan bahwa masyarakat tidak ikut serta dalam mengambil kebijakan dalam perencanaan pembangunan masjid yang masih relatif rendah, yaitu sebanyak 20% masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengambil kebijakan untuk perencanaan program pembangunan masjid, yang kurang berpartisipasi sebesar 30%, sedangkan yang tidak berpartisipasi dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan masjid sebesar 50%. Data ini membuktikan bahwa masyarakat belum ikut serta secara menyeluruh dalam mengambil kebijakan untuk perencanaan pembangunan masjid.

Adapun faktor penghambat eksternal yang dihadapi dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh yaitu faktor yang berasal dari masyarakat Desa Mengkirau seperti:

1. Faktor ekonomi, kesibukan masyarakat dalam memenuhi nafkah keluarganya yang menyebabkan mereka tidak berpartisipasi pada pembangunan masjid yang sedang dilaksanakan.
2. Faktor pendidikan, rendahnya pendidikan masyarakat yang menyebabkan partisipasi rendah, masyarakat tidak mengetahui betapa pentingnya partisipasi dalam dinamika pembangunan.
3. Persepsi masyarakat, banyaknya persepsi masyarakat yang berbeda-beda menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat, sehingga mereka ikut-ikutan kepala keluarga yang lain yang tidak ikut berpartisipasi.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan masjid, seperti menyumbangkan dana, bahan bangunan

dan infak serta sedekah, tujuannya dengan adanya sumbangan dana, infak dan sedekah itu pembangunan masjid akan bisa dirancang dan dijalankan. Jika tidak ada partisipasi masyarakat maka hal ini sulit untuk digerakkan.

5. Masyarakat Desa Mengkirau tidak memiliki kelompok pengajian yang aktif. Sehingga partisipasi sulit digerakkan untuk pembangunan masjid.

Beberapa faktor diatas itulah yang menyebabkan terhambatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan kurangnya partisipasi tersebut, pembangunan masjid berjalan lambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian Bab I sampai Bab IV di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat dikatakan kurang ikut berpartisipasi, hal ini dapat disebabkan karena masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan masjid babul maghfiroh dapat dilihat dalam persentase dari rata-rata kualitatif berada dalam kategori kurang berpartisipasi yaitu 60% berada pada posisi 34 – 66 %. Artinya secara umum tingkat partisipasi masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal disebabkan kurangnya sosialisasi pengurus masjid terhadap masyarakat setempat. Sedangkan factor eksternal disebabkan oleh factor ekonomi, pendidikan, persepsi masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan masjid dan masyarakat desa mengkirau tidak mempunyai pengajian yang aktif.

B. Saran

Setelah selesainya pembahasan skripsi ini, penulis memberikan saran kepada pihak terkait serta kepada masyarakat Desa Mengkirau yaitu sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan kepada pengurus masjid untuk melibatkan masyarakat Desa mengkirau dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan masjid yang dijalankan. Bukan saja melibatkan masyarakat dalam perencanaannya, tetapi juga dalam menentukan detail pelaksanaan pembangunan yang akan dijalankan agar masyarakat merasa memiliki pembangunan tersebut.
2. Pengurus Masjid Babul Maghfiroh perlu memperbaiki sosialisasi pembangunan masjid kepada masyarakat dan menjalankan pembangunan tepat pada waktunya dengan memberikan penjelasan berupa informasi dan komunikasi yang baik.
3. Pengurus masjid sebagai perencana dan masyarakat sebagai pelaksana harus mengetahui konsep dalam pembangunan masjid, selama ini perencana dan pelaksana hanya mengetahui pembangunan adalah kemauan masyarakat untuk mendukung secara mutlak program-program yang dibuat terlepas dengan segala tujuannya, artinya salah satu sistem pasif, seharusnya pembangunan adalah kerjasama pengurus dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan dan memanfaatkan hasil pembangunan tersebut.

4. Pengurus harus mengubah persepsinya terhadap pembangunan, sehingga dinamika pembangunan dalam masyarakat menjadi berkembang.
5. Pengurus harus mempunyai sikap toleransi terhadap kritikan dan fikiran alternatif dari masyarakat. Kritikan dan fikiran alternatif itu sebagai bentuk dinamika pembangunan dalam masyarakat itu sendiri.
6. Pembangunan masjid harus dianggap sebagai suatu kewajiban moral dari setiap masyarakat, pengurus harus menghargai dan menghormati asal-usul dan adat istiadat setempat.
7. Kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat mengubah persepsinya terhadap semua bidang pembangunan.
8. Masyarakat hendaknya bisa memberi kritikan untuk sebuah kemajuan, bukan kritik yang menjatuhkan tetapi kritik yang membangun kepentingan bersama.
9. Apabila terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembangunan hendaknya berani menjadi orang terdepan yang mendiskusikan dengan pihak terkait. Karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditekankan agar pembangunan mengalami kemajuan dan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto.** 2010, *Metodologi Sosial Dan Hukum*, Jakarta: Granit Press
- Al-QaradawiYusuf,** 1999,*Tuntunan Membangun Masjid*,Jakarta: Gema Insani Pres
- Arikunto Suharsimi,** 2006,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bintaro Tjokroamidjojo,** 2005, *Pengantar Admisnistrasi Pembangunan*, Jakarta:PT.Pustaka LP3ES Indonesia
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jombang: Lintas Media, 2006
- Editor Siding,***Kamus Dewan EdisiKetiga*, Dewan bahasa dan pustaka
- Hanafi.** 1986. *Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanuddin,** 1996, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah diIndonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Idrus Muhammad.** 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Erlangga
- Kartasasmita Ginanjar,** 1990, *Pembangunan Berkesinambungan danBerkeadilan*, (Yogyakarta: Universitas Brawijaya
- Koho Riwu. J,** 1989, *Ilmu Sosial Dasar*,Yoyakarta: Usaha Nasional
- Natsir Muhammad,** 2005, *Keputusan dan Rekomendasi Muktamar Risalah Masjidse Dunia di Makkah*, Jakarta: Perwakilan Rabitah Alam Islami
- Ndraha Taliziduhu,** 1990, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta : Rineka Cipta
- Raharjo,** 2004, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*,Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ridwan,** 2009,*Statistika, Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan bisnis* Bandung: Alfabeta
- Rosmita, Aslati,**2011, *Ilmu kesejahteraan social*, Pekanbaru: Suska Press
- RukmanaNana,** 2002, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun danMengelola Masjid, Mengemas SubstansiDakwah,Upaca PemecahanKrisis Moral dan Spiritual*, Jakarta: Alwardi Prima

Sajogyo dan Pujiwaaty, 1960, *Sosiologi pedesaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sastropoerta, 1987, *Partisipasi Komunikasi Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Bumi Aksara

SoetrisnoLoekman, 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius

Soehartono Irawan, 1995, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya

Tikson .T Deddy, 2006, *Pembangunan dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Gajah Mada

Ulum Misbahul dan Kawan-kawan, 2007, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah PMI UIN Sunan Kalijaga